

SKRIPSI

EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. REZKY KURNIA ABADI DI KABUPATEN GOWA



NURUL ILMIAH

2010323021

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. REZKY KURNIA ABADI DI KABUPATEN GOWA



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pada Program Studi Akuntansi S1**

**NURUL ILMIAH
2010323021**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. REZKY KURNIA ABADI DI KABUPATEN GOWA

disusun dan diajukan oleh

NURUL ILMIAH
2010323021

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 27 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Habib Muhammad Shahib, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA
NIDN: 0930099101

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

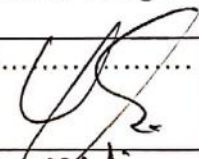
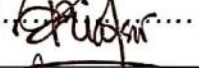
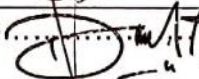
EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. REZKY KURNIA ABADI DI KABUPATEN GOWA

disusun dan diajukan oleh

NURUL ILMIAH
2010323021

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada **27 Agustus 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Habib Muhammad Shahib, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA., NIDN: 0930099101	Ketua	1..... 
2.	Sukriah Natsir, SE., M.Si., Ak., CA NIDN: 0007017207	Sekretaris	2..... 
3.	Herawati Dahlan, SE., M.Ak NIDN: 0905077106	Anggota	3..... 
4.	Nur Hidayat Fatwa Arif, SE., M.Si NIDN:	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
Dr. H. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Ilmiah

Stambuk : 2010323021

Program Studi: S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Bahan Baku Pada PT Rezky Kurnia Abadi di Kabupaten Gowa, adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain demi memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dan dikutip dalam naskah ini kecuali disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 26 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Nurul Ilmiah

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Dikesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan bantuan baik berupa materil, moril, maupun doa, berkat bantuannya segala kendala bisa teratasi dengan baik. Untuk itu dengan sangat rendah hati peneliti ucapkan terima kasih terutama kepada kedua orang tua, berkat segala curahan kasih sayang, dukungan dan doanya.

Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Habib Muhammad, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi, beliau telah memberikan arahan dan tambahan ilmu bagi peneliti selama menjalani penelitian ini.

Saya ucapkan juga terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Fajar
2. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar
4. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar Makassar.
5. Dan semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu selama menyusun proposal skripsi ini. Terima kasih banyak.

Akhir kata saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan saran-saran. Sehingga segala amal baktinya dapat diterima di sisi ALLAH SWT. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya

menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, 17 Agustus 2022

Peneliti

ABSTRAK

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Rezky Kurnia Abadi Di Kabupaten Gowa

Nurul Ilmiah

Dr. Habib Muhammad, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan bahan baku yang dilakukan di PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) berdasarkan teori Mulyadi (2018). Metode penelitian yang digunakan adalah metode perbandingan antara kesesuaian Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) dengan kajian teori.

Hasil penelitian ini dinyatakan telah sesuai berdasarkan dengan kajian teori, akan tetapi terdapat sedikit kekurangan dimana pada prosedur perhitungan fisik terdapat belum memisahkan fungsi tertentu tetapi masih bagian logistic yang menghitung langsung dan juga pada pengendalian internal persediaan bahan baku belum bisa dikatakan efektif karena pada poin organisasi dan system otorisasi belum sesuai dengan teori Mulyadi (2018).

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Persediaan Bahan Baku.

ABSTRACT

Evaluation of the Effectiveness of the Internal Control System on Raw Material Inventory at Pt. Rezky Kurnia Abadi in Gowa Districk

Nurul Ilmiah

Dr. Habib Muhammad, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA

The purpose of this study is to find out how the implementation of internal control over raw material inventory is carried out at PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) based on Mulyadi's theory (2018). The research method used is a comparison method between the suitability of the Raw Material Inventory Control System at PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) with theoretical studies.

The results of this study are stated to have been in accordance with the theoretical study, but there are slight shortcomings where the physical calculation procedure has not separated certain functions but is still in the logistics section which calculates directly and also the internal control of raw material inventory cannot be said to be effective because at the point of organization and the authorization system is not in accordance with Mulyadi's (2018) theory.

Keywords: *Internal Control System, Raw Material Inventory.*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Teoritis	6
1.4.2. Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Sistem Pengendalian Internal	8
2.1.1. Tujuan Sistem Pengendalian Internal	9
2.1.2. Fungsi Pengendalian Internal.....	10
2.1.3. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal	10
2.1.4. Komponen Sistem Pengendalian Internal.....	12
2.2. Cara Melakukan Evaluasi Persediaan yang Efektif	14
2.3. Persediaan	15
2.3.1. Jenis-jenis Persediaan	16
2.3.2. Penentuan Kuantitas Persediaan	17
2.4. Efektivitas	17
2.5. Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan.....	19
2.6. Kerangka Berpikir.....	20

2.7. Tinjauan Empirik.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Metode Penelitian.....	22
3.2. Kehadiran Peneliti	22
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.4. Sumber Data.....	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6. Teknik Analisis Data	25
3.7. Pengecekan Validitas Data.....	26
3.8. Tahap-tahap Penelitian	26
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
4.1. Gambaran Umum PT Rezky Kurnia Abadi	28
4.1.1. Sejarah PT Rezky Kurnia Abadi	28
4.1.2. Struktur Organisasi	28
4.2. Hasil Penelitian	30
4.2.1. Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku	30
4.2.2. Metode Pencatatan dan Penilaian Bahan Baku.....	31
4.2.3. Sistem Pembelian Persediaan Bahan Baku	32
4.3. Unsur-Unsur Pengendalian Internal Persediaan Menurut Mulyadi	40
4.3.1. Struktur Organisasi	40
4.3.2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	41
4.3.3. Praktik yang Sehat	41
4.4. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP.....	48
5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Keterbatasan Peneliti.....	48
5.3. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tinjauan Empirik	20
Tabel 4.1 Perbandingan Praktik dan Teori.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Rezky Kurnia Abadi (RK).....	28
Gambar 4.2 Surat Jalan.....	34
Gambar 4.3 Invoice PT Rezky Kurnia Abadi (RKA)	35
Gambar 4.4 <i>Flowchart</i> Pengadaan Bahan Baku	35
Gambar 4.5 Pemakaian Bahan Baku PT Rezky Kurnia Abadi (RKA)...	37
Gambar 4.6 Kartu <i>Stock</i> PT Rezky Kurnia Abadi (RK).....	38
Gambar 4.7 <i>Flowchart</i> Pengeluaran PT Rezky Kurnia Abadi (RK).....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi, kini telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup perekonomian di dunia terkhusus di Indonesia. Hal ini terlihat dari adanya pertumbuhan dan perkembangan serta persaingan yang cukup ketat dalam dunia bisnis, baik bisnis yang bergerak di bidang dagang, perindustrian maupun jasa, serta meningkatnya tuntutan konsumen akan produk atau barang/jasa yang dikonsumsi.

Persaingan di dunia bisnis pada era global menuntut para pengusaha untuk melakukan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola usahanya agar sesuai yang diinginkan. Untuk dapat terus berjalan dan memperoleh laba yang maksimal dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, memajukan dan mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Untuk dapat mengembangkan usaha tersebut perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup dan dapat bersaing.

Meskipun begitu, perusahaan juga harus memiliki tujuan lain salah satunya menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan, mengembangkan, serta memajukan usahanya ke tingkat yang lebih atau yang lebih baik. Pertumbuhan dan perkembangan pada suatu perusahaan dewasa ini yang semakin pesat baik pada sektor perdagangan, perindustrian, jasa maupun keuangan yang dapat mengakibatkan manajemen kesulitan dalam mengawasi dan menangani secara langsung seluruh aktivitas kegiatan perusahaan atau organisasi.

Perusahaan harus dapat mengelola sumber daya manusia yang dimilikinya semaksimal mungkin agar dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen dengan kualitas terbaik pada harga yang memadai. Salah satu sumber daya yang harus dikelola pihak manajemen perusahaan adalah persediaan. Kenapa? Karena persediaan adalah salah satu aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bergerak dibidang apapun.

Perusahaan harus terdorong lebih untuk membuat suatu sistem pengendalian dimana sistem tersebut merupakan alat yang diperlukan karena untuk memberikan wewenang dari tanggung jawab dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin perusahaan harus memikirkan dan mempunyai cara-cara untuk dapat mengetahui apakah pekerjaan yang telah diberikan kepada karyawan sudah dilaksanakan dengan baik atau sebaliknya. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dapat dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan suatu organisasi atau perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, Mulyadi (2018). Pengendalian yang memadai dapat meminimalisir terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dalam melaksanakan kegiatan perusahaan, serta memungkinkan terjadinya kesalahan yang dapat diketahui dan diperbaiki sedini mungkin.

Suatu sistem akuntansi belum bisa dikatakan baik apabila tidak adanya pengawasan serta pengendalian atas berjalannya sistem tersebut, maka dari itu diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang baik untuk memudahkan pihak manajemen perusahaan atau organisasi melakukan suatu pengawasan atas kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan maupun penyimpangan.

Sistem pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode-metode yang digunakan dalam menjaga atau mengurangi aset, menghasilkan

suatu informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi serta mendorong ditaatinya kebijakan manajemen perusahaan. Pengendalian internal bukan dimaksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan akan tetapi dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalisir risiko terjadinya kesalahan dan kecurangan terhadap persediaan dan apabila terjadi kesalahan maupun kecurangan dapat segera diketahui dan diatasi oleh pihak yang berwenang.

Persediaan merupakan suatu aset lancar yang berupa barang jadi yang disimpan untuk dijual bagi suatu perusahaan dagang dalam kegiatan normal perusahaan, bahan yang diproses dalam proses produksi atau bahan yang disimpan untuk produksi bagi perusahaan manufaktur, bahan yang disimpan dan digunakan dalam membangun dan dikeluarkan ketika dibutuhkan bagi perusahaan developer. Persediaan adalah salah satu aset yang sangat rawan untuk diselewengkan. Maka dari itu, untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, sebaiknya perusahaan menerapkan serta menjalankan sistem pengendalian internal terhadap persediaan.

Persediaan barang dagang terdapat pada jenis perdagangan yang kegiatan utamanya membeli dan menjual barang dagangan, persediaan bahan baku/pembantu, barang dalam proses dan barang jadi terdapat jenis perusahaan manufaktur yang mempunyai kegiatan utama mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

Dalam suatu perusahaan, persediaan bahan baku merupakan faktor utama pemegang peran penting. Persediaan bahan baku akan selalu dibutuhkan, baik dalam perusahaan kecil, menengah maupun dalam perusahaan besar. Bahan baku merupakan faktor utama yang dapat mendorong kelangsungan proses produksi/membangun dalam suatu perusahaan. Dengan adanya persediaan

bahan baku yang cukup, diharapkan kemacetan dalam proses produksi diperusahaan tersebut dapat teratasi.

Perusahaan akan terus berusaha memenuhi persediaan bahan baku untuk mendorong kelangsungan produksi. Persediaan yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat proses produksi dan akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Selain itu, perusahaan juga menjaga agar pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebihan. Sehingga biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar dikeluarkan.

PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) adalah salah satu perusahaan swasta yang terletak di kab. Gowa yang bergerak di bidang developer yaitu berupa perusahaan yang berusaha di bidang pembangunan berbagai jenis perumahan dan meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan untuk menciptakan kepuasan *user* agar tertarik membeli salah satu perumahan yang ditawarkan oleh PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA). Salah satu sistem yang berpengaruh terhadap kelancaran operasional adalah sistem pengendalian persediaan dalam membangun perumahan yang akan dipasarkan dan dijual kepada para calon *user*. Untuk melancarkan proses membangun perumahan, persediaan bahan baku/bangunan harus selalu dalam jumlah yang optimal yang berarti jumlahnya tidak terlalu banyak maupun tidak terlalu sedikit akan tetapi harus selalu tersedia jika sewaktu-waktu dibutuhkan dalam proses pembangunan. Dalam mengelola persediaan bahan baku/bangunan pada PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA), yang berperan adalah bagian logistik dan bagian gudang.

Setelah peneliti melakukan pra penelitian, peneliti melihat adanya kendala pada bagian logistik dan mandor bangunan (lapangan). Dalam hal ini logistik memiliki tanggungjawab yaitu mengkoordinir barang masuk atau keluar, mengecek dan memesan persediaan bahan baku yang hampir habis. Sedangkan tugas mandor yaitu bertanggungjawab sebagai kepala tukang, mengontrol dan

mengawasi pekerjaan tukang dan mengkoordinir persediaan barang yang telah keluar dari gudang. Dalam pengelolaan persediaan antara logistik dan mandor bangunan sering terdapat perbedaan pencatatan jumlah pemakaian. Dalam pengambilan bahan baku/bangunan mandor bangunan biasanya tidak melaporkan secara detail apa saja yang diambil kepada bagian logistik sehingga bagian logistik tidak detail dalam mencatat barang yang keluar begitupun sebaliknya biasanya pihak logistik tidak terlalu mengkoordinir barang yang diambil oleh mandor bangunan. Selain itu, hal yang biasanya terjadi adalah tidak sesuai persediaan bahan baku/bangunan yang di stok dan yang diperlukan, ini disebabkan karena kurangnya komunikasi antara pihak logistik dan mandor bangunan. Sehingga peneliti tertarik mengangkat judul tentang **“Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Bahan Baku pada PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) Di Kabupaten Gowa”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Internal terhadap persediaan bahan baku pada PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA)?
2. Apakah sistem pengendalian internal pada persediaan di PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) sudah berjalan efektif berdasarkan teori Mulyadi (2018)?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana Sistem Pengendalian Internal terhadap persediaan bahan baku pada PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) di Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku di PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) di Kabupaten Gowa sudah berjalan dengan efektif berdasarkan teori Mulyadi (2018).

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Sebagai saran referensi untuk siapa saja yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam akuntansi yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti.
Sebagai sarana dan media tambahan pengetahuan dan wawasan serta sebagai bentuk implementasi teori yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada.
2. Bagi PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) di Kabupaten Gowa
Sebagai salah satu masukan positif bagi PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) di Kabupaten Gowa demi kemajuan dan kelangsungan hidup PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) di Kabupaten Gowa.

3. Bagi Universitas Fajar

Sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Fajar yang akan meneliti terkait sistem pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah suatu bagian sistem yang digunakan sebagai prosedur dan pedoman dalam pelaksanaan operasional perusahaan tertentu. Dalam lingkup perusahaan, pengendalian internal dapat diartikan sebagai suatu proses diperuntukkan kepada pimpinan (dewan direksi) dan manajemen secara keseluruhan. Pengendalian internal harus dilakukan sebaik mungkin dalam suatu perusahaan untuk dapat mencegah dan menghindari kesalahan ataupun kecurangan yang akan terjadi. Sistem pengendalian internal terdiri dari beberapa prosedur dan kebijakan yang dibuat agar meyakinkan manajemen bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Mulyadi (2018) "Sisten Pengendalian Internal dapat meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan agar menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan suatu data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang berlaku.

Sedangkan menurut Krismiaji (2015), "Pengendaian internal (*Internal Control*) merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aset dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya".

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu pengendalian internal merupakan suatu sistem yang perlu dilakukan oleh perusahaan yaitu struktur organisasi, metode serta ukuran-ukuran untuk mejaga dan melindungi jalannya suatu organisasi atau perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

2.1.1. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Pada dasarnya, suatu perusahaan sangat membutuhkan suatu sistem pengendalian untuk dapat mengetahui adanya penyimpangan, laporan keuangan yang dibuat perusahaan dapat dipercaya dan kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Menurut Mulyadi (2018) tujuan Sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut :

1. Menjaga Kekayaan Organisasi

Pengendalian internal yang digunakan agar melindungi kekayaan fisik suatu perusahaan/organisasi, karena kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau karena murni kecelakaan.

2. Mengecek Ketelitian dan Keandalan Data Akuntansi

Manajemen membutuhkan informasi keuangan yang detail, teliti dan dapat diandalkan untuk menjalankan suatu kegiatan usahanya. Manajemen menggunakan banyak informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Pengendalian internal dirancang agar dapat memberikan pengelolaan data akuntansi yang menghasilkan informasi yang teliti dan andal.

3. Mendorong Efisiensi

Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu dengan kata lain pemborosan dalam segala kegiatan usaha perusahaan, dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien dan efektif.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Agar dapat mencapai tujuan perusahaan, pihak manajemen harus menetapkan kebijakan dan prosedur, pengendalian internal dan ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan suatu perusahaan/organisasi.

2.1.2. Fungsi Pengendalian Internal

Fungsi pengendalian internal menurut Marshall dan Paul (2015) ada tiga fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Pengendalian untuk pencegahan

Prosedur dan kebijakan yang dibuat untuk dapat mencegah timbulnya suatu masalah misalnya adanya pemisahan tugas, pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam mengendalikan akses fisik seperti aset, fasilitas dan informasi.

2. Pengendalian untuk pemeriksaan

Prosedur dan kebijakan yang dibuat untuk mengungkapkan adanya suatu masalah atau penyimpangan, seperti pemeriksaan salinan perhitungan, mempersiapkan rekonsiliasi bank dan neraca saldo setiap bulannya.

3. Pengendalian Korektif

Prosedur dan kebijakan yang dibuat untuk memecahkan masalah atau penyimpangan yang terjadi ditemukan oleh pengendalian pemeriksaan. Seperti, prosedur yang dibuat untuk identifikasi penyebab masalah, perbaikan kesalahan dan mengubah sistem agar masalah dimasa depan dapat diminimalisirkan.

2.1.3. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2018), terdapat unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal adalah sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Pada struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggungjawab fungsional pada divisi-divisi perusahaan yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok dalam organisasi/ perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur contohnya, kegiatan pokoknya yaitu

memproduksi dan menjual produk. Untuk melakukan kegiatan pokok tersebut dibentuk divisi produksi, divisi pemasaran dan divisi keuangan dan umum.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya. Dalam perusahaan, setiap transaksi atau peristiwa hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang mempunyai wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi itu. Oleh sebab itu, dalam perusahaan harus dibuat suatu sistem yang dapat mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pada pembagian tanggungjawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak adanya cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara umum yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah sebagai berikut :
 - a. Penggunaan formulir bernomor urut yang tercetak dalam pemakainnya harus dipertanggungjawabkan oleh pihak yang memiliki wewenang.
 - b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*)
 - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau organisasi lainya.
 - d. Perputaran jabatan.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya. Bagaimanapun baiknya struktur perusahaan, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara telah diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat,

semuanya sangat bergantung kepada sumber daya manusia yang melaksanakannya. Diantara 4 unsur pokok pengendalian internal di atas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang paling penting. Apabila perusahaan memiliki karyawan yang mempunyai kualitas bermutu seperti kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas minimum, dan perusahaan tetap dapat menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan dan dipercaya.

2.1.4. Komponen Sistem Pengendalian Internal

Menurut Jusup (2011) terdapat 5 komponen pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Komunikasi dan penegakan nilai integritas serta etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Partisipasi oleh pihak yang bertanggungjawab terhadap tata kelola
- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
- e. Struktur organisasi
- f. Pemberian wewenang dan tanggungjawab
- g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. Proses Penilaian Resiko Entitas

Penilaian resiko untuk pelaporan keuangan merupakan identifikasi dan analisis resiko yang dilakukan pihak manajemen berkaitan dengan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan entitas yang berlaku.

3. Sistem Informasi yang Relevan dengan Pelaporan

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan mencakup metode dan catatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang valid
- b. Mendeskripsikan transaksi secara cukup terperinci tepat waktu untuk memungkinkan klasifikasi yang tepat untuk pelaporan keuangan
- c. Mengukur nilai transaksi dengan suatu cara yang memungkinkan pencatatan nilai moneter transaksi tersebut secara tepat dalam laporan keuangan
- d. Menentukan periode terjadinya transaksi yang kemungkinan pencatatan transaksinya dalam periode akuntansi yang tepat.
- e. Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait secara tepat dalam laporan keuangan

4. Aktivitas Pengendalian

Pada umumnya, aktifitas pengendalian yang relevan dengan suatu audit dapat diklasifikasikan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan sebagai berikut:

- a. Penelaahan kinerja
- b. Pengolahan informasi
- c. Pengendalian tugas
- d. Pemisahan tugas

5. Pemantauan terhadap Pengendalian

Pemantauan pengendalian adalah suatu proses untuk menilai efektivitas pelaksanaan pengendalian internal. Kegiatan ini dapat melibatkan penilaian efektivitas pengendalian secara berkala dan tepat waktu serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.

2.2. Cara Melakukan Evaluasi Persediaan yang Efektif

Menurut Hadjowijono dan Muhammad (2008) dalam melakukan evaluasi persediaan yang efektif dalam pengadaan barang memiliki prinsip yaitu :

1. Efisiensi

Efisiensi pengadaan diukur terhadap seberapa besar upaya yang dapat dilakukan untuk dapat memperoleh suatu barang dan jasa dengan kualifikasi yang sudah ditentukan seperti mencakup dana dan daya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa.

2. Efektif

Efektivitas pengadaan diukur dari seberapa jauh barang dan jasa yang diperoleh dari proses pengadaan dapat mencapai spesifikasi yang sudah ditentukan.

3. Transparan

Bagaimana proses pengadaan barang dilakukan dapat diketahui secara meluas. Proses yang dimaksudkan yaitu dasar hukum, ketentuan-ketentuan, tata cara mekanisme, aturan main, spesifikasi barang, dan semua hal yang terkait dengan bagaimana proses pengadaan barang yang dilakukan.

4. Terbuka

Pengadaan barang dapat diikuti oleh semua penyedia barang yang memenuhi kriteria yang diterapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap penyedia yang memenuhi kriteria dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang prosedur yang jelas untuk mengikuti seleksi.

5. Bersaing

Dalam proses pengadaan barang dapat menciptakan suasana persaingan yang sehat diantara penyedia barang, tidak ada investasi yang dapat mengganggu mekanisme pasar, sehingga dapat menarik minat sebanyak

mungkin penyedia barang untuk mengikuti seleksi yang pada gilirannya dapat memperoleh barang dengan kualitas maksimal.

6. Adil/tidak diskriminatif

Pada proses ini pengadaan dapat memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang dan tidak mengarah untuk memberi keuntungan kepada pihak tertentu. Kecuali diatur dalam peraturan ini.

7. Akuntabel

Akuntabel yang dimaksud yaitu harus sesuai dengan aturan dan ketentuan yang terkait dengan pengadaan barang maupun jasa sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

2.3. Persediaan

Dalam setiap perusahaan, persediaan salah satu bagian terpenting bagi kelangsungan hidup perusahaan baik perusahaan kecil, menengah ataupun perusahaan besar. Perusahaan sebisa mungkin dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya tetapi tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit karena nantinya akan mempengaruhi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh persediaan tersebut.

Menurut Mulyadi (2018) persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah menjadi barang siap jadi yang nantinya akan dijual (bahan baku/pembantu). Sedangkan menurut Diana dan Setiawati (2017:179) yang dimaksud persediaan adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangannya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagang.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan merupakan suatu aset lancar perusahaan yang sangat penting, aset lancar yang berupa barang jadi, bahan dalam proses yang tersedia untuk digunakan dalam perusahaan untuk membantu kelancaran operasional perusahaan.

2.3.1. Jenis-jenis Persediaan

Menurut (Hery : 2014) “Dalam perusahaan manufaktur, perusahaan membeli terlebih dahulu bahan mentah, kemudian mengubah bentuk (merakit) input atau bahan mentah menjadi output atau barang jadi yang kemudian dijual kepada para pelanggan. Menurut Jusup (2012), terdapat 3 jenis persediaan yaitu sebagai berikut :

1. Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi merupakan material yang sudah selesai diproduksi dan telah siap untuk dijual atau dikirim kepada konsumen.

2. Persediaan barang dalam proses

Persediaan barang dalam proses merupakan bahan yang belum selesai diproses produksi, persediaan ini dibagi menjadi bahan baku, persediaan barang dalam proses tenaga kerja langsung, persediaan barang dalam proses biaya overhead pabrik.

3. Persediaan bahan mentah

Persediaan bahan mentah atau biasa disebut bahan baku merupakan bahan yang belum digunakan untuk diproses didalam produksi. Bahan baku yang diperoleh dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal maupun pembelian impor.

2.3.2. Penentuan Kuantitas Persediaan

Kuantitas perusahaan harus ditentukan pada setiap akhir periode, baik pada perusahaan yang menerapkan sistem fisik maupun perpetual. Menurut Jusup (2012), penentuan kuantitas persediaan meliputi dua tahapan, yaitu:

1. Perhitungan Fisik Persediaan

Dalam perhitungan fisik persediaan, pada hakikatnya meliputi pekerjaan menghitung, menimbang atau mengukur setiap jenis barang yang ada dalam persediaan.

2. Penentuan Kepemilikan Barang

Salah satu masalah yang ada dalam perhitungan kuantitas persediaan yaitu menentukan persediaan mana yang merupakan milik perusahaan. Barang yang ada digudang pada saat dilakukan perhitungan, belum tentu merupakan barang milik perusahaan, sehingga tidak perlu untuk dihitung.

2.4. Efektivitas

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan suatu organisasi atau perusahaan. Suatu perencanaan yang telah terlaksana akan sesuai dengan tujuan perusahaan yang dapat dikatakan efektif, akan tetapi belum tentu itu efisien. Jika tujuan tersebut tercapai sesuai yang direncanakan sebelumnya maka dapat dikatakan efektif, sedangkan jika perencanaan tersebut atau tujuan tidak selesai dengan waktu yang telah ditentukan maka tidak dapat dikatakan efektif. Efektivitas merupakan suatu gambaran tingkat keberhasilan atau suatu keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan dan adanya suatu keterkaitan dengan nilai-nilai yang bervariasi.

Menurut Bungkaes (2013), “Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan”. Yang artinya efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari suatu organisasi atau perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Ravianto dalam Masrusi (2014), “Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang-orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan rentan waktu yang telah direncanakan, baik dalam waktu, biaya maupun kualitas, maka dapat dikatakan efektif.

Dalam pengertian secara teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan efektivitas. Bagaimana definisi efektivitas berkaitan dengan pendekatan umum. Jika ditelusuri efektifitas berasal dari kata efektif yang artinya yaitu : 1. Ada efeknya (pengaruh, akibat, kesan) seperti : manjur, mujarab, mempan, 2. Penggunaan metode/cara,saran/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah suatu pencapaian, sebuah tujuan yang dilakukan dengan cara yang baik dan hasil yang baik oleh sumber daya manusia. Dengan biaya, waktu maupun kualitas/mutunya dalam melaksanakan aktivitas sehingga mencapai hasil yang optimal.

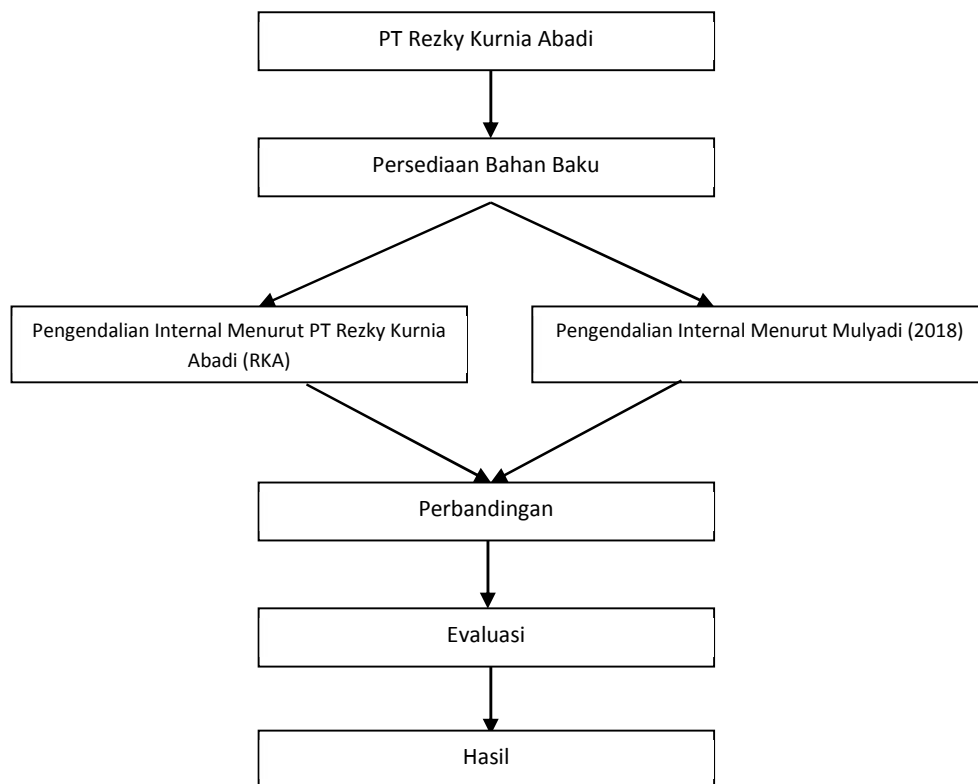
2.5. Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan

Menurut Mulyadi (2018) unsur pengendalian internal persediaan sebagai berikut:

1. Organisasi
 - a. Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh beberapa fungsi yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung dan fungsi pengecek.
 - b. Fungsi yang dibentuk harus terdiri dari karyawan yaitu fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan dikedua fungsi inilah yang akan dievaluasi tanggungjawabnya atas persediaan.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
 - a. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan.
 - b. Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik persediaan.
 - c. Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.
3. Praktik yang Sehat
 - a. Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik.
 - b. Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.
 - c. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

2.6. Kerangka Berpikir

Berikut ini merupakan gambar alur proses berfikir dalam penelitian ini.



Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.7. Tinjauan Empirik

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa peneliti terdahulu, dapat dilihat di table berikut

Tabel 2.1. Tinjauan Empirik

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Yeni Mariana Gala (2018)	Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal pada Persediaan barang	Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT. Indo Traktor belum sepenuhnya efektif, karena ada beberapa

		dagangan (Studi Kasus PT. Indo Traktor Utama)	hal yang masih belum sesuai dengan 5 komponen COSO yaitu aktivitas pengendalian dan komponen pemantauan. Pada komponen aktivitas pengendalian belum terdapat prosedur pemisahan atas persediaan <i>slow moving</i> , persediaan rusak dan <i>using</i> . Gudang atau tempat penyimpanan persediaan belum dipasangkan CCTV dan alarm. Sedangkan pada komponen pemantauan, pimpinan belum melakukan tindakan koreksi secara rutin yang hanya dilakukan jika ada kasus khusus dan pimpinan tidak cukup terlibat dalam operasional sehari-hari.
2	Wira Yudha Kurnia Hia (2019)	Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Persediaan Bahan Baku pada PT Fajar Makassar Grafika	Hasil penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku di PT. Fajar Makassar Grafika belum efektif jika diukur dari teori Mulyadi (2018) karena dari 4 poin komponen diantaranya Organisasi, sistem otorisasi, prosedur pencatatan dan praktik yang sehat ada poin yang tidak sesuai dengan teori yaitu pada poin organisasi dan sistem otorisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana metode ini membahas suatu permasalahan dan dibandingkan teori-teori untuk menarik suatu kesimpulan dan untuk mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dari informan.

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif komparatif, penelitian ini sejenis dengan deskriptif dengan mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dan menganalisa suatu kejadian yang telah terjadi. Penelitian komparatif ini bersifat membandingkan antara sistem pengendalian internal persediaan pada PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) di Kabupaten Gowa dengan teori Mulyadi (2018).

3.2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti juga harus turun langsung untuk berpartisipasi dengan mendatangi lokasi penelitian yang telah ditetapkan sebagaimana dalam penelitian kualitatif untuk pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Dalam hal ini, sebagai instrumen kunci kehadiran peneliti dalam penelitian ini juga selaku pengamat partisipan/berperan serta, artinya peneliti bertindak sebagai pencari, pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Secara langsung peneliti menemui pihak-pihak terkait dengan datang langsung dilokasi penelitian yaitu PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) di Kabupaten Gowa, yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan terkait sistem pengendalian internal terhadap persediaan seperti bagian *accounting*.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) Pakatto, Kec. Bontomarannu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dimulai setelah seminar proposal.

3.4. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) jenis data adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer, data yang diperoleh langsung oleh peneliti berasal sumber aslinya, berupa wawancara dengan Pak Amjad sebagai kasir dan *accounting*, Pak Yos bagian logistik, dan Pak Asri selaku kepala mandor di PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) di Kabupaten Gowa. Melakukan observasi ke bagian kasir dan bagian *accounting* untuk melihat setiap fungsi menjalankan aktifitasnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder, data pelengkap yang ditemukan melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal terhadap persediaan atas pada PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) di Kabupaten Gowa.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini diperlukan data dan informasi yang lengkap dan berkualitas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan tanya jawab dengan cara berhadapan langsung maupun secara tidak langsung melalui alat telekomunikasi dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Pak Amjad bagian kasir dan *accounting*, Pak Yos bagian Logistik, dan Pak Asri Kepala Mador PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) di Kabupaten Gowa.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran nyata/riil pada suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan juga untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap objek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Pada saat penelitian berlangsung peneliti melakukan observasi langsung dibagian kasir dan bagian *accounting* mengamati sistem pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku pada PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) di Kabupaten Gowa.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar berbentuk surat catatan harian, arsip foto. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari data yang sudah ada, data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal terhadap persediaan pada PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) di Kabupaten

Gowa seperti *voucher* kas masuk, surat tagihan jatuh tempo, nota, kuitansi dll.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Melalui proses analisis yang merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian dengan mencari dan menyusun secara sistematis data dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (Reduksi Kata)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari pola dan temanya. Adapun data yang direduksi atau dirangkum yaitu keterangan dari informan yang didapatkan pada saat wawancara dan juga dokumen-dokumen, peneliti memilah data yang menjadi pokok penelitian dan membuang yang tidak diperlukan

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data berarti menyajikan data yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori. Data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Berarti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dari ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah yang dirumuskan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada dilapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori.

3.7. Pengecekan Validitas Data

Untuk memperoleh keabsahan temuan, peneliti menggunakan prinsip triangulasi. Menurut Sugiyono (2012), triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan dokumentasi. Serta peneliti melakukan analisis terhadap pengetahuan akuntansi yang dimiliki terkait dengan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yang ada pada PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA)

3.8. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) Tahap-tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini menggunakan 3 tahap dalam penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti, dengan membuat usulan rancangan penelitian, perlengkapan penelitian, surat izin penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian, dan mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan diri dengan memahami poin-poin penting penelitiannya untuk mengumpulkan data-data mengenai sistem pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku pada PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA).

3. Tahapan Analisis Data

Ketika peneliti telah mendapatkan cukup data, maka langkah akhir dalam penelitian tersebut adalah analisis data untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum PT Rezky Kurnia Abadi

4.1.1. Sejarah PT Rezky Kurnia Abadi

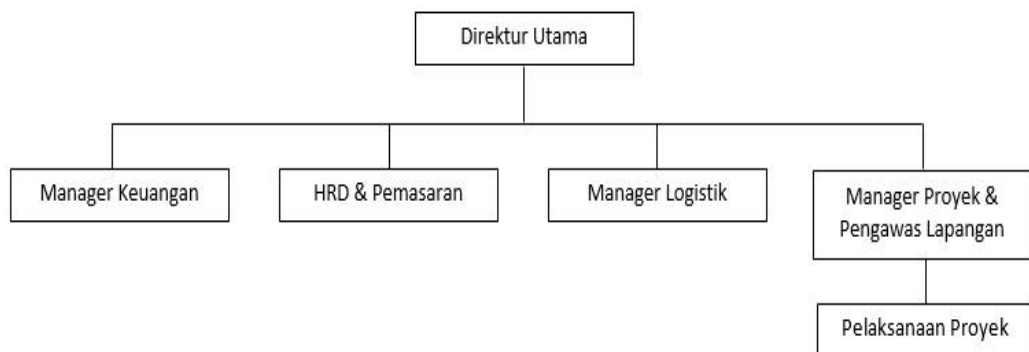
PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA) adalah salah satu perusahaan swasta yang terletak di kab. Gowa yang bergerak di bidang developer yaitu berupa Perusahaan yang berusaha di bidang pembangunan berbagai jenis perumahan dan meningkatkan kualitas pelayanan dan keamanan untuk menciptakan kepuasan *user* agar tertarik membeli salah satu perumahan yang ditawarkan oleh PT. Rezky Kurnia Abadi (RKA). Perusahaan ini diresmikan pada tanggal 31 Desember 2015.

PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) merupakan salah satu anak perusahaan yang memiliki kantor pusat di Bitung. PT Rezky beralamatkan Pakatto, Kec. Bontomaranu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

4.1.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu bagan yang menggambarkan hubungan kerja dua orang atau lebih yang memperlihatkan wewenang, tanggungjawab, tugas dan kedudukan seseorang dalam perusahaan. Struktur organisasi dibuat agar divisi yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung dapat menjalankan fungsi koordinasi dengan baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Struktur organisasi perusahaan dibuat sesuai kebutuhan perusahaan. Berikut Struktur Organisasi pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA).

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Rezky Kurnia Abadi (RKA)



Sumber : PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) – Data diolah, 2022

Adapun tugas dari masing-masing jabatan diatas yaitu sebagai berikut :

1. Direktur Utama/Pemilik Perusahaan
 - a. Mempunyai wewenang mengangkat dan memberhentikan karyawan
 - b. Mengawasi langsung pelaksanaan tugas setiap devisi
2. Manager Keuangan
 - a. Bertanggungjawab mengelola keuangan perusahaan secara umum
 - b. Mengontrol pembayaran/pengeluaran.
 - c. Membantu bagian logistik dalam mengontrol persediaan masuk dan keluar dari gudang persediaan.
3. HRD & Pemasaran
 - a. Membantu Direktur dalam mengontrol karyawan
 - b. Bertanggungjawab atas segala administrasi perusahaan (berkas penjualan)
 - c. Bertugas mencari para *user* yang ingin membeli rumah

4. Manager Logistik
 - a. Bertanggungjawab atas segala persediaan yang ada diperusahaan
 - b. Mengontrol dan mencatat barang masuk dan keluar dari perusahaan
 - c. Mengkoordinasikan ke keuangan apabila persediaan yang masih dibutuhkan untuk dibeli.
5. Manager Proyek & Pengawas Lapangan
 - a. Bertanggungjawab dengan apa yang terjadi dilapangan
 - b. Mengontrol jalannya proyek
 - c. Mengkoordinasikan situasi lapangan kepada direktur
6. Pelaksanaan Proyek
 - a. Melaksanakan arahan yang telah diperintahkan
 - b. Melaporkan kepada manager proyek apa yang dibutuhkan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara kami dapat mengetahui bahwa terdapat permasalahan di PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) yaitu mengenai seringnya terjadi perbedaan pencatatan persediaan antara Logistik dan Mandor yang disebabkan kurangnya pengawasan terhadap kedua pihak yang mengalami perbedaan pencatatan. Selain itu, permasalahan yang ada juga yaitu terjadinya perbedaan antara kartu stok dengan persediaan (fisik) yang ada.

4.2.2. Metode Pencatatan dan Penilaian Bahan Baku

Adapun metode pencatatan dan Penilaian Bahan Baku pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) adalah sebagai berikut :

1. Metode Pencatatan Bahan Baku

Dalam pencatatan bahan baku PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) menerapkan sistem pencatatan perpetual. Pencatatan perpetual terhadap bahan baku tersebut diselenggarakan oleh bagian logistik dan keuangan dimana bahan baku tersebut disimpan.

Menurut bagian logistik, pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) setiap bahan baku yang ada dalam gudang dibuat kartu stock tersendiri, sehingga dengan kartu stock ini setiap saat dapat diketahui secara langsung kuantitas persediaan yang masih ada dalam gudang penyimpanan tanpa harus mengadakan inventarisasi fisik dahulu. Dengan demikian, walaupun perusahaan sudah menyelenggarakan catata mutasi persediaan yang lengkap, namun stock opname dilakukan setia hari yang pelaksanaannya dilakukan oleh petugas logistik dan dilakukan stock opname kembali setiap bulan oleh bagian keuangan.

Berdasarkan infromasi yang peneliti dapatkan dari bagian akuntansi dan logistik pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) setiap 1 kali dalam sebulan bahan baku yang ada di gudang dilakukan stock opname. Hal tersebut dilakukan untuk mengontrol dan meminimalisirkan perbedaan antara kuantitas bahan baku dan pencatatan dikartu stok dan juga mengurangi terjadinya kecurangan.

Dari hasil wawancara pada bagian akuntansi pada waktu terjadi pembelian petugas logistik mencatatkan pembelian tersebut pada kartu gudang, jika dalam pembelian tersebut terdapat barang yang rusak atau tidak sesuai dengan yang dipesan, baik mengenai kuantitas maupun kualitas, maka akan dikembalikan langsung kepada supplier. Secara fisik bagian logistik setiap saat dapat mengetahui jenis persediaan yang sudah menipis atau hampir habis.

2. Metode Penilaian Bahan Baku

Informasi yang didapatkan dari bagian akuntansi dalam penilaian bahan baku pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) menggunakan metode penilaian FIFO. Pemakaian metode FIFO dapat diketahui dari pemakaian bahan baku yang digunakan adalah bahan baku dengan harga yang lebih awal atau bahan baku yang harganya belum mengalami peningkatan dari supllieer.

Pemilihan metode ini dipilih karena yang masuk gudang awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini dapat mengurangi resiko adanya barang yang rusak karena terlalu lama disimpan. Perusahaan menggunakan metode ini karena apabila menggunakan metode LIFO barang yang telah masuk pertama akan terlalu lama digudang sehingga akan menambah biaya penyimpanan, selain itu juga barang akan mengalami penurunan kualitas.

4.2.3. Sistem Pembelian Persediaan Bahan Baku

1. Fungsi yang terkait dalam sistem pengadaan bahan baku pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) sebagai berikut:

- a. Bagian Logistik

Bagian Logistik memeriksa ketersediaan bahan baku yang di gudang setelah itu mengkoordinasikan dengan pihak Pelaksanaan Lapangan (Mandor) apakah persediaan masih diperlukan dalam membangun atau tidak. Setelah dikonfirmasi kepihak mandor, jika masih dibutuhkan kemudian bagian logistik membuat surat kebutuhan bahan baku, lalu menyerahkan kepihak keuangan untuk diberikan dana.

b. Bagian Keuangan

Bagian memeriksa surat kebutuhan bahan baku dan melakukan pengecekan kemudian mengotorisasi terkait harga pembelian bahan baku.

c. Direktur

Direktur mengotorisasi yang telah dibuat oleh pihak logistik lalu memberikan kebagian logistik untuk dilakukan pembelian bahan baku.

2. Dokumen yang terkait dalam sistem pengadaan bahan baku pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) sebagai berikut:

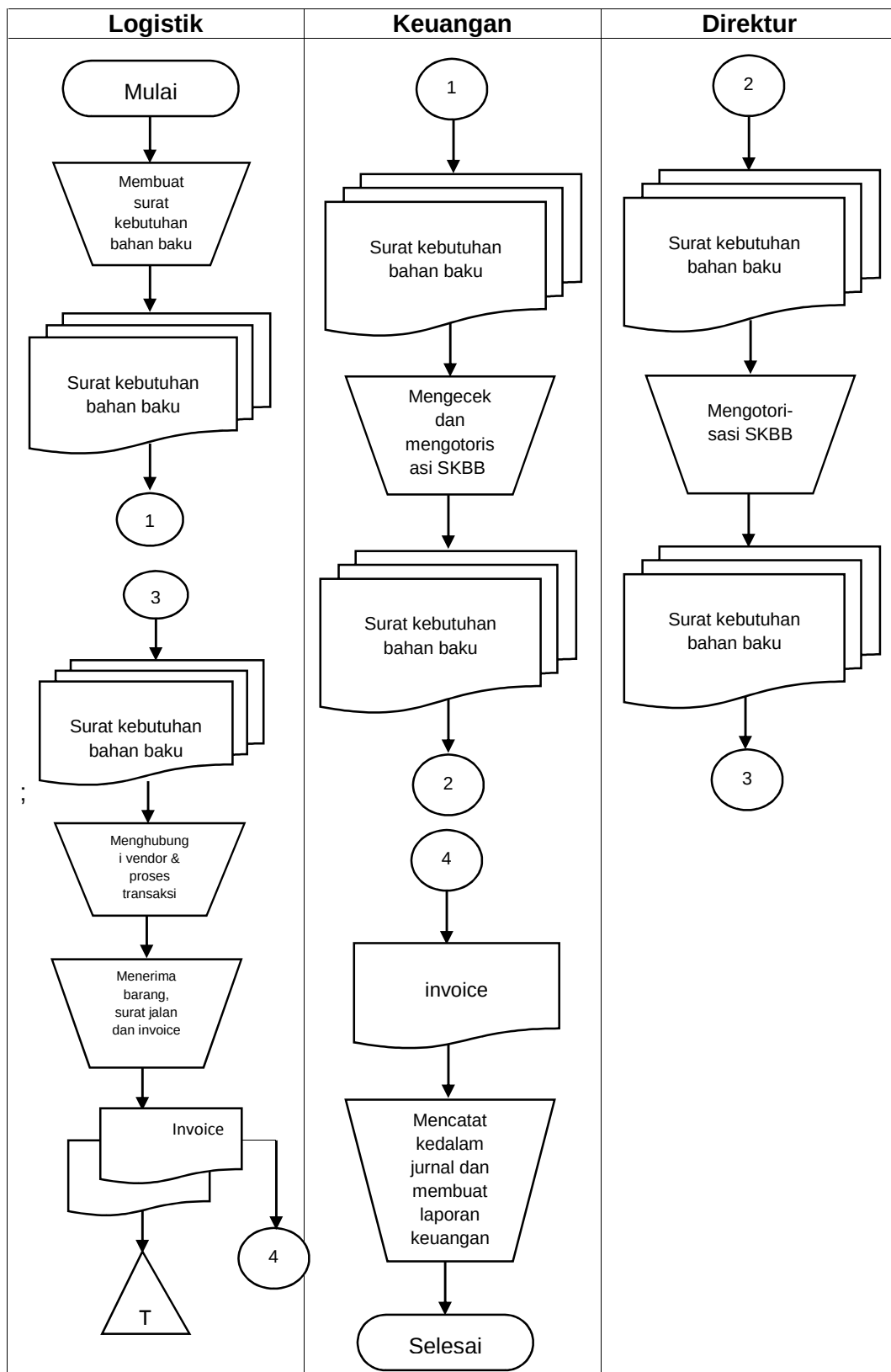
a. Dokumen Permintaan Pembelian Barang

Dokumen yang dibuat oleh pembeli untuk menunjukkan barang apa saja yang ingin dipesan dari pihak supplier.

b. Surat Jalan

Dokumen yang dikeluarkan oleh supplier yang berisi daftar nama pesanan bahan atau barang yang dipesan oleh pembeli.

Gambar 4.4 Flowchart Bahan Baku PT Rezky Kurnia Abadi (RKA)



Sumber : Data diolah, 2022

Deskripsi dari *Flowchart* pengadaan bahan baku pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) sebagai berikut:

1. Logistik membuat dokumen kebutuhan bahan baku yang kurang atau telah habis. Dokumen tersebut dibuat 2 rangkap dan diserahkan ke bagian keuangan
2. Menerima dokumen pengadaan barang dari bagian logistik, kemudian diperiksa setelah diperiksa kemudian di otorisasi dan diberikan ke bagian direktur/pimpinan.
3. Direktur mengecek dan mengotorisasi dokumen pengajuan pengadaan barang, setelah diotorisasi diberikan kembali ke bagian logistic.
4. Setelah bagian logistik menerima dokumen yang telah diotorisasi oleh direktur maka dokumen tersebut 1 rangkap diarsipkan kemudian bagian logistik menghubungi vendor atau supplier
5. Setelah transaksi selesai, bagian logistik menerima barang serta surat jalan dan invoice dari vendor dan mengarsipkan 1 rangkap surat jalan bagian logistik, invoice 1 rangkap diberikan ke bagian keuangan.
6. Bagian keuangan menerima surat jalan dan invoice dari bagian logistik kemudian dicatat atau dijurnal untuk dibuatkan laporan keuangan.
7. Logistik mengarsipkan surat jalan dan invoice, Proses selesai.

4.2.4. Sistem Pengeluaran Persediaan Bahan Baku

1. Fungsi yang terkait dalam pengeluaran bahan baku PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) yaitu:

- a. Bagian Logistik

Bagian Logistik mencatat setiap barang keluar dari gudang untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan

- b. Bagian Proyek dan Pengawas Lapangan

Bagian Proyek dan Pengawas Lapangan (Pelaksanaan Proyek/mandor) mengambil persediaan bahan baku didampingi oleh logistik dan mencatat dilaporan bagian sendiri.

- c. Bagian Keuangan

Bagian Keuangan menjurnal persediaan bahan baku berdasarkan laporan pemakaian bahan baku.

2. Dokumen yang terkait dalam sistem pengeluaran bahan baku pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA)

- a. Laporan Pemakaian Bahan Baku

Dokumen yang berisi tentang penggunaan bahan baku yang akan digunakan dalam kegiatan produksi

Gambar 4.5 Pemakaian Bahan Baku

PEMAKAIAN BAHAN			
No.	Nomor Seri Roll	Berat Roll / kg.	BS Roll / kg.
1.	2103 3007 1931	378	1
2.	2123 3007 1915	366	1
3.	210 0607 1916	372	1
4.	2310 0607 1916	369	1
5.	2112 0607 1932	371	2
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			
26.			
27.			

Sumber : PT Rezky Kurnia Abadi (RKA)

b. Kartu Stok

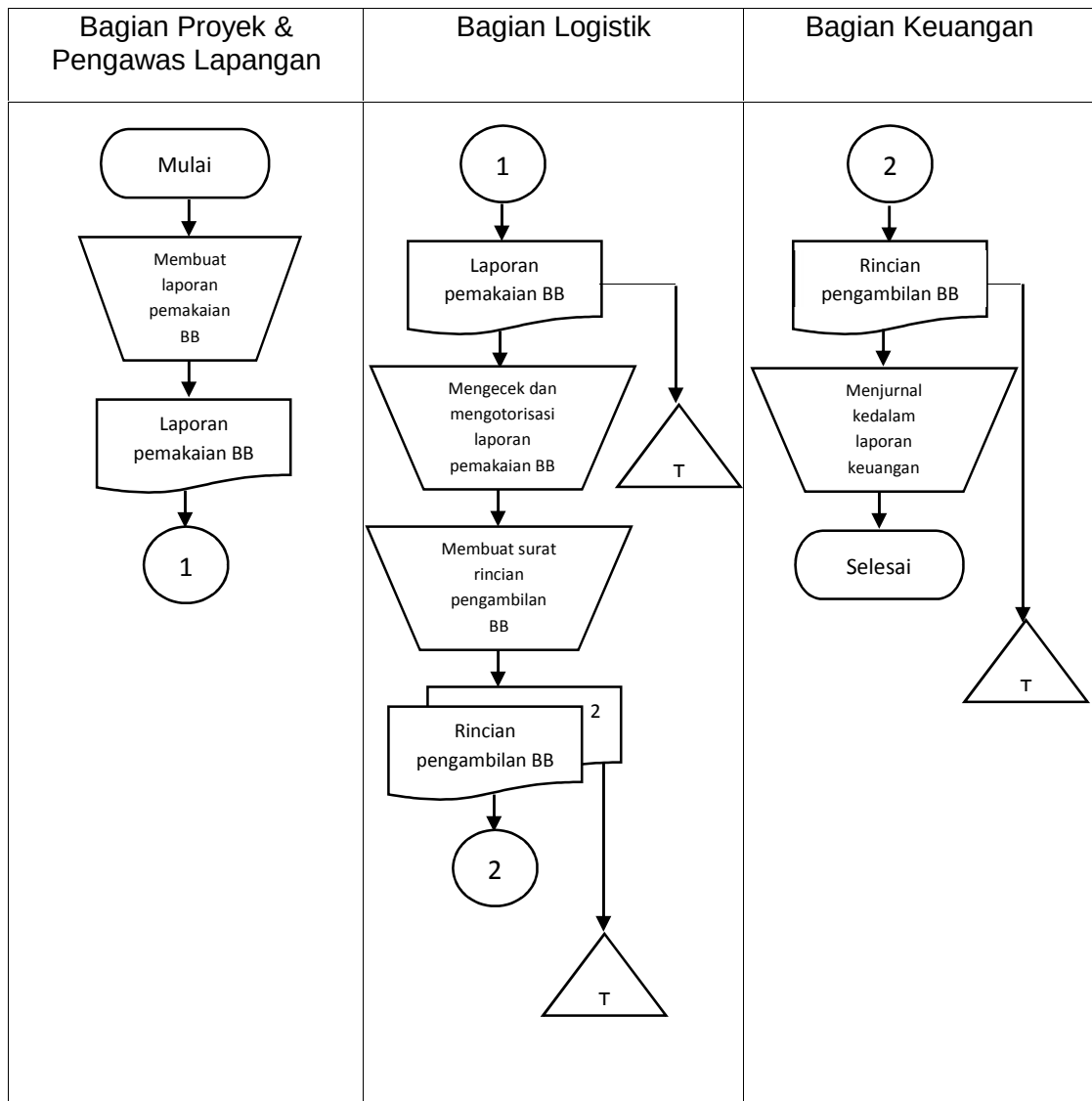
Dokumen ini berisi tentang persediaan yang keluar dari gudang pada saat itu juga.

Gambar 4.6 Kartu Stock

SEMEN					
TANGGAL	NAMA BARANG / MATERIAL	MASUK	KELUAR	SISA	KETERANGAN
06/07/22	SEMEN BOSOWA	20 Sak	20 Sak	-	
07/07/22	SEMEN BOSOWA	20 Sak	20 Sak	-	
08/07/22	SEMEN CONCH 40 Kg	250 Sak	-		
16/07/22	SEMEN CONCH 40 Kg	-	4 Sak		
18/07/22	SEMEN CONCH 40 Kg	-	4 Sak		
19/07/22	SEMEN CONCH 40 Kg	-	4 Sak	123 Sak	
	SEMEN CONCH 40 Kg	-	9 Sak	114 Sak	
20/07/22	SEMEN BATA RINGAN	7 Sak	-	7 Sak	
	SEMEN CONCH 40 Kg	-	30 Sak	84 Sak	
	SEMEN BATA RINGAN	-	1 Sak	6 Sak	
21/07/22	SEMEN CONCH 40 Kg	-	42 Sak	42 Sak	
22/07/22	SEMEN BATA RINGAN	-	3 Sak	3 Sak	
	SEMEN CONCH 40 Kg	-	18 Sak	26 Sak	
23/07/22	SEMEN CONCH 40 Kg	-	26 Sak	-	
25/07/22	SEMEN CONCH 40 Kg	20 Sak	20 Sak	-	
	SEMEN CONCH 40 Kg	15 Sak	15 Sak	-	
26/07/22	SEMEN BATA RINGAN	-	1 Sak	2 Sak	
	SEMEN A PLUS	-	3 Sak	-	
27/07/22	SEMEN DYNAMIX	20 Sak	20 Sak	-	
01/08/22	SEMEN CONCH 40 Kg	230 Sak	-	250 Sak	
	SEMEN BATA RINGAN 40 Kg	12 Sak	-	12 Sak	
	SEMEN DYNAMIX	10 Sak	-		
02/08/22	SEMEN DYNAMIX	-	3 Sak		
03/08/22	SEMEN CONCH 40 Kg	-	1 Sak	249 Sak	
	SEMEN DYNAMIX	-	5 Sak	-	
09/08/22	SEMEN CONCH 40 Kg	-	5 Sak	244 Sak	
05/08/22	SEMEN CONCH 40 Kg	-	4 Sak	240 Sak	

Sumber : PT Rezky Kurnia Abadi (RKA)

Gambar 4.7 *Flowchart* Pengeluaran Bahan Baku PT Rezky Kurnia Abadi (RKA)



Sumber : Data diolah, 2022

Deskripsi dari *flowchart* pengeluaran bahan baku pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) sebagai berikut:

1. Bagian Proyek dan Pengawas Lapangan membuat pemakaian bahan baku, kemudian diberikan ke bagian logistik untuk laporan bahwa bahan baku yang telah di keluarkan dari gudang sudah habis dan ingin mengambil lagi di gudang.

2. Bagian logistik menerima laporan pemakaian bahan baku dari bagian proyek dan pengawas lapangan kemudian dianalisis dan diotorisasi kemudian membuat surat pengambilan persediaan bahan baku dan mencatat di kartu stok persediaan. Kemudian surat rincian pengambilan bahan baku diserahkan ke bagian keuangan.
3. Bagian keuangan menerima surat rincian pengambilan persediaan bahan baku dan menjurnal kedalam laporan keuangan.

4.3. Unsur-Unsur Pengendalian Internal Persediaan Menurut Mulyadi (2018)

4.3.1. Struktur Organisasi

Pada organisasi, peneliti melakukan wawancara dengan pak Amjad yang mengatakan bahwa :

“PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) memahami resiko yang akan muncul sehingga resiko tersebut dapat diatasi. PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) telah membentuk struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Akan tetapi, didalam struktur organisasi dan pembagian tugas ada yang memiliki fungsi rangkap yaitu bagian Logistik dan bagian HRD/Pemasaran”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) telah melakukan pengendalian internal di unsur Struktur Organisasi.

4.3.2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Pada sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan, peneliti melakukan wawancara dengan pak Amjad yang mengatakan bahwa :

“PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) telah menetapkan Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan. PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) juga melakukan pada saat perhitungan fisik persediaan. Akan tetapi, PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) pada bagian setelah perhitungan fisik tidak dilakukan otorisasi atau tidak ditandatangani oleh pelaksana perhitungan fisik”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) telah melakukan Pengendalian Internal pada unsur Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan.

4.3.3. Praktik yang Sehat

Pada praktik yang sehat, peneliti melakukan wawancara dengan pak Amjad yang mengatakan bahwa :

“PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) telah melakukan praktik yang sehat, yang kedepannya akan mengurangi resiko dan menghadapinya. Praktik yang sehat yang diterapkan PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) yaitu pemberian nomor urut pada kartu perhitungan fisik, perhitungan fisik dilakukan 2 kali dalam sebulan dan dalam perhitungan fisik metode dan peralatan yang digunakan harus terjamin ketelitiannya”.

Berdasarkan hasil wawancara, maka PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) telah melakukan pengendalian internal yaitu pada unsur Praktik yang Sehat menurut Mulyadi (2018).

4.4. Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Pengendalian Internal atas Sistem Persediaan Bahan Baku pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA), untuk mengukur Efektivitas Pengendalian Internal atas sistem persediaan bahan baku, peneliti membandingkan hasil penelitian dengan unsur-unsur pengendalian internal persediaan menurut Mulyadi (2018), sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

- a. Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung, dan fungsi pengecek.

Perhitungan fisik persediaan bahan baku pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) dilakukan bagian logistik dan hanya 1 orang. Maka kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyimpangan dalam melakukan perhitungan fisik persediaan bahan baku masih terjadi. Unsur Pengendalian Internal ini belum sesuai dengan teori Mulyadi (2018).

- b. Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan dikedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggungjawabnya atas persediaan.

Perhitungan fisik persediaan pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) masih dilakukan oleh bagian logistik/Gudang dan dibantu oleh bagian keuangan diakhir bulan, PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) belum melakukan pembagian fungsi tertentu dalam melakukan perhitungan fisik hal ini disebabkan kurangnya SDM di PT Rezky Kurnia Abadi (RKA). Ketika ada terjadi kesalahan dalam perhitungan fisik

persediaan, yang bertanggung jawab adalah bagian logistik. Pengendalian internal pengendalian ini belum sesuai dengan teori Mulyadi (2018).

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditanda tangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan.

Hasil perhitungan fisik persediaan yang telah dilakukan oleh bagian logistik tidak ditanda tangani. Bagian logistik hanya memberikan hasil perhitungan fisik sesuai persediaan ke bagian keuangan untuk diperiksa. Sistem otorisasi ini belum sesuai dengan teori Mulyadi (2018).

- b. Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik persediaan.

Catatan hasil perhitungan fisik persediaan bahan baku telah berdasarkan dokumen sumber (kartu perhitungan fisik) yang telah diteliti oleh bagian logistik atau pemegang kartu perhitungan fisik. Bagian logistik akan mengecek persediaan bahan baku yang telah diantarkan oleh pihak supplier dengan berdasarkan surat jalan dari pihak supplier apakah bahan baku yang telah dipesan sudah sesuai dengan pesanan. Bagian logistik setiap hari melakukan perhitungan fisik secara acara agar ketika ada kekurangan persediaan bahan baku bisa langsung diketahui sehingga bisa langsung dilakukan pembelian. Unsur pengendalian ini telah sesuai dengan teori Mulyadi (2018).

- c. Harga satuan yang diacantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.

Harga yang dicantumkan dalam catatan hasil perhitungan fisik persediaan telah berdasarkan dengan invoice dari pihak supplier yang telah disepakati oleh bagian logistik. Bagian logistik akan membuat dokumen pengajuan pembelian bahan baku, supplier akan membawa surat jalan dan invoice ketika mengantarkan bahan baku agar bahan baku yang telah dipesan sesuai atau belum.

3. Praktik yang Sehat

- a. Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik.

Kartu perhitungan fisik persediaan dipegang oleh bagian logistik, bagian logistik bertanggungjawab terhadap kartu perhitungan fisik persediaan. Setiap pencatatan perhitungan fisik persediaan akan diperiksa oleh bagian keuangan agar kesalahan pencatatan bisa langsung diketahui. Pemegang tanggungjawab ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi (2018).

- b. Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.

Pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) perhitungan fisik persediaan hanya dilakukan 1 kali oleh sebulan dan perhitungan acak setiap harinya minimal jenis persediaan. Bagian keuangan mengecek catatan hasil perhitungan fisik yang diserahkan bagian logistik dan mengeceknya disetiap akhir bulan. Pemegang tanggungjawab ini sudah sesuai dengan teori Mulyadi (2018).

- c. Peralatan dengan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

Perlitan dan metode yang digunakan dalam pengendalian persediaan telah dijamin ketelitiannya karena perhitungan persediaan dilakukan setiap hari oleh bagian logistik, jadi kemungkinan terjadinya kekurangan dalam persediaan bahan baku untuk memproduksi sangat kecil kemungkinan untuk terjadi. Unsur pengendalian internal ini telah sesuai dengan teori Mulyadi (2018).

Berdasarkan pembahasan diatas, PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) bisa dikatakan belum efektif dalam pengendalian internal atas persediaan berdasarkan teori Mulyadi (2018). Dapat dilihat pada tabel 4.1 berdasarkan unsur pengendalian internal persediaan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perbandingan Praktik dan Teori

No	Unsur-unsur Pengendalian Internal Persediaan	Efektif	Tidak Efektif	Keterangan
1	Organisasi : a. Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, dan fungsi pengecek. b. Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi Gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggungjawabnya atas persediaan.		√ √	Berdasarkan hasil wawancara perhitungan fisik persediaan dilakukan bagian Gudang tanpa membagi fungsi. Berdasarkan hasil wawancara karyawan yang melakukan perhitungan fisik persediaan masih bagian logistik bukan dari fungsi lain.
2	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan : a. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan.		√	Berdasarkan hasil wawancara perhitungan fisik persediaan tidak ada yang menandatangani.

Tabel 4.1 Lanjutan Perbandingan Praktik dan Teori

No	Unsur-unsur Pengendalian Internal Persediaan	Efektif	Tidak Efektif	Keterangan
	b. Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik persediaan. c. Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan	√ √		Berdasarkan hasil wawancara, catatan hasil perhitungan fisik telah berdasarkan dokumen yang dijamin ketelitiannya. Berdasarkan hasil wawancara harga yang dicantumkan telah berdasarkan invoice dari pihak supplier.
3	Praktik yang Sehat : a. Kartu perhitungan fisik bernomor unit tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu b. Perhitungan fisik setiap persediaan dilakukan duakali secara independent, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.	√ √		Berdasarkan hasil wawancara kartu perhitungan fisik ditanggungjawabkan oleh bagian logistik selaku pemegang kartu fisik persediaan. Berdasarkan hasil wawancara perhitungan fisik dilakukan oleh penghitung dan pengecek.

Tabel 4.1 Lanjutan Perbandingan Praktik dan Teori

No	Unsur-unsur Pengendalian Internal Persediaan	Efektif	Tidak Efektif	Keterangan
	c. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya	√		Berdasarkan hasil wawancara peralatan dan metode telah dijamin ketelitiannya oleh bagian logistik.

Sumber : Data diolah, 2022

Pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) yang tidak sesuai dengan teori Mulyadi (2018), yaitu:

- a. Secara teori perhitungan fisik yang dilakukan PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) tidak sesuai dengan teori Mulyadi (2018), karena PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) dalam melakukan perhitungan fisik persediaan belum membagi fungsi-fungsi tertentu untuk menghitung persediaan bahan baku yang berada digudang tetapi PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) menerapkan perhitungan fisik persediaan langsung dilakukan bagian logistik sekaligus gudang. Dampak yang timbul adalah kesalahan dalam perbedaan pencatatan pemakaian bahan baku untuk kegiatan pembangunan/produksi/operasional perusahaan. Saran untuk tindakan yang perlu dilakukan oleh PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) yaitu melakukan pembagian fungsi-fungsi tertentu dalam melakukan perhitungan fisik persediaan bahan baku agar kesalahan dalam pencatatan pemakaian bahan baku lebih kecil resiko untuk terjadi tetapi sebelum itu PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) terlebih dahulu melakukan perekrutan karyawan karena minimnya SDM yang ada di PT Rezky Kurnia Abadi (RKA).

- b. Secara teori perhitungan fisik PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) tidak sesuai dengan teori Mulyadi (2018), karena PT Kurnia Abadi (RKA) dalam melakukan perhitungan fisik persediaan masih dilakukan oleh bagian logistik belum melibatkan bagian lain (karyawan lain) untuk melakukan perhitungan fisik.
- c. Secara teori perhitungan fisik persediaan pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) tidak sesuai dengan Mulyadi (2018), karena PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) untuk hasil perbandingan fisik persediaan tidak ada yang menandatangani hasil perhitungan fisik. Dampak yang timbul adalah kebenaran dari hasil perhitungan persediaan bahan baku masih diragukan kebenarannya. Saran tindakan yang perlu dilakukan oleh PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) yaitu bagian logistik dan keuangan melakukan tanda tangan dalam hasil perhitungan fisik persediaan yang telah dilakukan oleh bagian logistik.
- d. Secara teori perhitungan fisik persediaan pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) tidak sesuai dengan teori Mulyadi (2018), karena PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) dalam melakukan perhitungan fisik persediaan hanya 1 kali sebelum dan setiap hari dilakukan pengecekan acak minimal 2 jenis barang yang berada di gudang. Dampak yang timbul adalah bagian keuangan biasa tidak melakukan pencatatan untuk persediaan bahan baku yang telah masuk ke gudang. Saran tindakan yang perlu dilakukan yaitu bagian keuangan ikut terlibat atau mengawasi langsung dalam proses pengecekan acak persediaan setiap harinya jangan hanya di akhir bulan periode pencatatan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menganalisa pengendalian internal atas persediaan bahan baku yang efektif dilihat berdasarkan teori Mulyadi (2018), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem persediaan bahan baku pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) terdiri dari prosedur pengadaan bahan baku, prosedur pengeluaran bahan baku dan prosedur perhitungan fisik persediaan masih belum sesuai dengan teori, dimana pada prosedur perhitungan fisik persediaan belum memisahkan fungsi tertentu tetapi masih bagian logistik yang langsung melakukan perhitungan fisik sehingga kesalahan/penyimpangan masih dapat terjadi.
2. Pengendalian internal persediaan bahan baku di PT Rezky Kurnia Abadi (RKA) jika diukur efektifitasnya berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal persediaan menurut Mulyadi (2018), bisa dikatakan belum efektif sesuai dengan teori, yaitu pada poin organisasi dan sistem otorisasi masih terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018).

5.2. Keterbatasan Peneliti

Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan, keterbatasan tersebut tentunya memberikan dampak pada titik sempurnanya hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain dalam proses wawancara peneliti tidak mewawacarai informan yang mempunyai tanggungjawab penuh atas persediaan bahan baku, serta dokumen yang diperlukan dibatasi aksesnya, oleh karena itu untuk data yang terkait keuangan tidak dicantumkan peneliti.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran pada penelitian ini, yaitu:

1. Pengendalian internal persediaan pada PT Rezky Kurnia Abadi (RKA), pengawasan dan ketelitian masih perlu ditingkatkan dimana dalam pengukuran efektivitas ditemukan perbedaan pencatatan, seperti : perbedaan pencatatan pemakaian bahan baku dan pencatatan persediaan bahan baku yang dilakukan bagian keuangan tidak sesuai dengan fisik yang digudang.
2. Sebaiknya perlu ada yang menandatangani hasil perhitungan fisik persediaan agar keabsahan hasil perhitungan tersebut dapat dipercaya sehingga kebenaran dalam perhitungan fisik tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungkaes. 2013. Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan. Journal "ActaDiurna"
- Diana Anastasia, Setiawati Lilis. 2014. Sistem Informasi Akuntansi Perancangan Prosedur dan Penerapan, Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Hery.2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Jusup Al haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mulyadi. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2015. Makassar: Universitas Fajar
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni Wiratna V. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- TMBooks. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi – Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta: Andi.
- Gala Mariana Yeni. 2018. *Evaluasi efektivitas pengendalian internal pada persediaan barang dagangan (Studi Kasus PT Indo Traktor Utama)*. Fakultas Ekonomi. Jurusan Akuntansi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.